

**STRATEGI PENGEMBANGAN PUPUK KOMPOS DI DESA SUMBER BAKTI
KECAMATAN DARUL MAKMUR KABUPATEN NAGAN RAYA**

***DEVELOPMENT STRATEGY OF COMPOST FERTILIZER IN SUMBER BAKTI
VILLAGE, DARUL MAKMUR DISTRICT, NAGAN RAYA REGENCY***

KARYA ILMIAH

**DAVID TRIANSAF
2005901010061**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
ACEH BARAT
2023**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS PERTANIAN
MEULABOH-ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman : www.utu.ac.id, Email : pertanian@utu.ac.id

Meulaboh, 1 Desember 2023

Program Studi : Agribisnis
Jenjang : Strata 1 (SI)

LEMBAR PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan karya ilmiah saudara:

Nama : David Triansaf
Nim : 2005901010061

STRATEGI PENGEMBANGAN PUPUK KOMPOS DI DESA SUMBER
BAKTI KECAMATAN DARUL MAKMUR KABUPATEN NAGAN RAYA

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian Pada Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar Meulaboh.

Mengesahkan
Pembimbing


Teuku Athaillah, S.P., M.Si
NIP. 199107302018031001

Mengetahui

Fakultas Pertanian
Dekan


Ir. Rusdi Faizin, M.Si
NIP. 196308111992031001

Program Studi Agribisnis
Ketua


Teuku Athaillah, S.P., M.Si
NIP. 199407302018031001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS PERTANIAN
MEULABOH-ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman : www.utu.ac.id, Email : pertanian@utu.ac.id

Meulaboh, 1 Desember 2023

Program Studi : Agribisnis
Jenjang : Strata 1 (SI)

LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan karya ilmiah saudara:

Nama : David Triansaf
Nim : 2005901010061

Dengan Judul : STRATEGI PENGEMBANGAN PUPUK KOMPOS DI DESA
SUMBER BAKTI KECAMATAN DARUL MAKMUR
KABUPATEN NAGAN RAYA

Tanda Tangan

1. Teuku Athaillah, S.P, M.Si
(Ketua Sidang)
2. Muhammad Reza Aulia, S.Pt.,M.Si
(Penguji 1)
3. Safrika, S.P., M.M
(Penguji 2)

.....
.....
.....

Mengetahui
Program Studi Agribisnis
Ketua,



Teuku Athaillah, S.P., M.Si
NIP. 199107302018031001

I**J****S****E****T**

INTERNATIONAL JOURNAL OF SOCIAL SCIENCE, EDUCATIONAL, ECONOMICS, AGRICULTURE RESEARCH, AND TECHNOLOGY

PAPER ACCEPTANCE LETTER

LOA – 720

Dear **David Triansaf**,
September 14, 2023

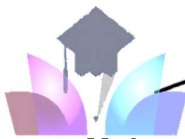
Article Title	: DEVELOPMENT STRATEGY OF COMPOST FERTILIZER IN SUMBER BAKTI VILLAGE, DARUL MAKMUR DISTRICT, NAGAN RAYA REGENCY
Author	: 1. David Triansaf 2. Teuku Athaillah*
Article Type	: Original Article

Thank you for your submission to our journal.

We are pleased to inform you that your paper entitled “**DEVELOPMENT STRATEGY OF COMPOST FERTILIZER IN SUMBER BAKTI VILLAGE, DARUL MAKMUR DISTRICT, NAGAN RAYA REGENCY**” reviewed by 2 reviewers and had a positive opinion. This paper has been **accepted** for publication at the peer-reviewed “**International Journal of Social Science, Educational, Economics, Agriculture Research Technology (IJSET)**” to Published in **Volumes 2, Number 12, November 2023**.

Thank you for publishing with us. We look forward to receiving future manuscripts from you.

Yours sincerely,



Muhammad Multazam, SE., CPRM
CV. RADJA PUBLIKA
Directur

DEVELOPMENT STRATEGY OF COMPOST FERTILIZER IN SUMBER BAKTI VILLAGE, DARUL MAKMUR DISTRICT, NAGAN RAYA REGENCY

David Triansaf¹, Teuku Athallah^{2*}, Bagio², Noratun Juliaviani³

¹Student of Agribusiness, Faculty of Agriculture, Universitas Teuku Umar

²Lecturer of Agribusiness, Faculty of Agriculture, Universitas Teuku Umar

³Lecturer of Agribusiness, Faculty of Agriculture, Universitas Syiah Kuala

Corresponding Author : athallah.teuku@utu.ac.id

Abstract

As an agricultural region, the agricultural sector is the dominant economic support in Nagan Raya Regency. The agricultural sector has very good prospects so that it is widely cultivated by the community coupled with favorable land conditions. Darul Makmur District is one of the sub-districts in Nagan Raya Regency and is the largest sub-district at 1027.93 km² with a distribution of 29.00%. The majority of people earn a living as farmers. This study aims to analyze the supporting factors in developing compost fertilizer in Sumber Bakti Village. The primary data collection method is conducting interviews to 30 respondents using a prepared questionnaire and information obtained from Focus Group Discussion (FGD). Data analysis in this study used SWOT method and weighting using Analytical Hierarchy Process (AHP). The results of the study show the highest score of internal factors (Strength) The production cost is relatively cheap with a total score of 0.34 Internal Factors (Weakness) It takes a long time in the process of making compost fertilizer with a total score of 0.55 External Factors (Opportunity) The demand for compost fertilizer is increasing 0.36 External Factors (Threat) Erratic weather hinders the production process with a total score of 0.64. A defensive strategy is the right strategy to implement. Some of these strategies are; Equipping production facilities and infrastructure so that the quality of raw materials is maintained and reducing production costs, and increasing the quantity and quality of compost production according to Indonesian National Standards (SNI).

Keywords: *Development strategy, Compost Fertilizer, SWOT Analysis*

1. INTRODUCTION

Pengembangan pengetahuan manusia diiringi dengan pengembangan pola hidup yang membawa kemajuan terhadap perkembangan sistem pertanian. Sebagai wilayah yang bercorak agraris, sektor pertanian menjadi yang dominan sebagai penopang perekonomian di Kabupaten Nagan Raya. Sektor pertanian memiliki prospek yang sangat baik sehingga banyak diusahakan oleh masyarakat ditambah dengan kondisi keadaan lahan yang mendukung.

Kecamatan Darul Makmur merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Nagan Raya dan merupakan kecamatan terluas yaitu 1027.93 km² dengan distribusi 29,00 %. Mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai petani. Desa Sumber Bakti merupakan salah satu desa yang terdapat di kecamatan Darul Makmur dengan spesialisasi pertaniannya komoditi sawit dan jeruk, sementara hasil pertanian palawija dan sayuran dibudidaya dalam memenuhi kebutuhan pangan, hal tersebut dilihat dari jumlah luas lahan dan jumlah produksi sayuran dan buah-buahan di kecamatan Darul Makmur tahun 2018-2021 yakni dengan luas lahan 27 ha dan produksi 1.110 kuintal (Darul Makmur dalam Angka, 2022).

Namun belum secara keseluruhan petani di Desa Sumber Bakti menerapkan pola pertanian secara organik. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 64/Permentan/OT.140/5/2013 tentang Sistem Pertanian Organik disebutkan sistem pertanian organik adalah sistem manajemen produksi yang holistik untuk mengembangkan kesehatan agroekosistem, termasuk keanekaragaman hayati, siklus biologi tanah. Pertanian Organik menekankan penerapan praktek-praktek manajemen yang lebih mengutamakan penggunaan input dari limbah kegiatan budidaya di lahan dengan mempertimbangkan daya adaptasi terhadap keadaan/kondisi setempat (Deptan, 2013). Pertanian organik modern dapat didefinisikan sebagai suatu sistem budidaya pertanian yang menggunakan bahan kimia sintesis (Mayrowani, 2012).

Saat ini sebagian besar petani Indonesia selalu bertumpu pada penggunaan pupuk kimia (anorganik) dalam budidaya tanaman. Sedangkan penggunaan pupuk kimia dalam jangka waktu yang panjang dan dengan takaran yang melebihi ketentuan mengakibatkan berubahnya tekstur dan struktur tanah sehingga menjadi sulit diolah dan bersifat masam (Basri, 2016).

Pertanian Organik pada dasarnya merupakan pengurangan penggunaan pupuk kimia dan pestisida sintesis. Pengurangan penggunaan pupuk kimia biasanya diganti dengan pemakaian pupuk organik. Organik artinya bahan baku yang digunakan dalam pembuatannya bersumber dari zat yang ada dan diambil dari makhluk hidup (Ardianto dan Iskandar, 2021)

Terdapat bahan-bahan organik (sampah organik) di Desa Sumber Bakti dari limbah rumah tangga seperti sayur-sayuran, buah-buahan, kulit telur, kulit bawang dan lain sebagainya karena adanya mikroorganisme (bakteri pembusuk) yang bekerja didalamnya. Penggunaan pupuk kompos yang merupakan bahan pembenah tanah (soil conditioner) berdampak meningkatnya kandungan bahan organik tanah sehingga dapat mempertahankan dan meningkatkan kesuburan tanah pertanian (Aprilianti et al, 2020).

Faktor penting dalam pengembangan pupuk organik adalah ketersediaan input-input yang menunjang sistem pertanian organik, dimana salah satunya ketersediaan pupuk organik. Pemahaman petani terhadap penggunaan teknologi pertanian organik membutuhkan kesiapan dalam mengambil keputusan mengimplementasikannya (Simatupang, 2019). Tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang menentukan penggunaan pupuk kompos di desa Sumber Bakti dan merumuskan strategi pengembangan pupuk kompos yang tepat di desa Sumber Bakti.

2. RESEARCH METHODS

Penelitian ini dilakukan di kabupaten Nagan Raya, lokasi penelitian ini berada di Desa Sumber Bakti Kecamatan Darul Makmur. Pemilihan lokasi penelitian menggunakan metode purposive sampling atau secara sengaja dengan memperhatikan daerah yang ditetapkan. Pertimbangan dalam pemilihan lokasi tersebut karena pernah berlangsung kegiatan pengabdian dana hibah Program Peningkatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa kerjasama Kemendikbud Ristek selama 6 (enam) bulan. Salah satu aktivitas yang dilakukan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan pembuatan pupuk kompos, untuk kebutuhan petani di desa.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan *Focussed Group Discussion* (FGD) serta wawancara mendalam kepada beberapa pemangku kepentingan (stakeholders) yang bertindak sebagai responden pakar dan pemberian kuesioner kepada 30 petani yang menjadi responden pada penelitian. Pemangku kepentingan peserta FGD diantaranya perwakilan Dinas Lingkungan Hidup Nagan Raya, PT. SPS II, Kemahasiswaan UTU, Dinas Perkebunan, Dinas Kelautan dan Perikanan dan Pangan, Aparatur Desa serta beberapa orang petani penerima manfaat di Desa Sumber Bakti untuk menyepakati Faktor-Faktor Internal dan Eksternal berupa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pengembangan pupuk kompos. Metode analisis data dilakukan secara deskriptif dan selanjutnya menggunakan metode SWOT guna mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan pupuk kompos serta strategi yang dilakukan untuk mengatasi peluang dan

ancaman. Sedangkan dalam penentuan bobot menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP).

Sampel menurut Sugiyono (2015) dalam Nursita et al (2021) merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Sugiono (2015;12) dalam Imron (2019) mengemukakan bahwa jumlah ukuran sampel yang layak digunakan dalam penelitian antara 30 s/d 500. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 30 petani sebagai sampel yang mewakili populasi dengan kriteria ikut serta sebagai peserta dalam kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD).

3. RESULTS AND DISCUSSION

3.1. Analisis Faktor Strategis Internal dan Faktor Strategis Eksternal

Analisis SWOT diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam penentuan strategi pengembangan pupuk kompos di Desa Sumber Bakti. Pada tahap ini dilakukan pengelompokan pernyataan yang terkait dengan pupuk kompos ke dalam dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Analisis faktor internal digunakan untuk menganalisis faktor kekuatan dan kelemahan dalam pengembangan penggunaan pupuk kompos. Hasil dari analisis faktor strategis internal dan eksternal pada penelitian ini disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Analisis Faktor Strategis Internal (IFAS) Pengembangan pupuk kompos di Desa Sumber Bakti

Faktor Internal	Bobot	Rating	Total Skor
Kekuatan			
Ketersediaan Pupuk kandang sebagai salah satu bahan pembuatan kompos	0,07	3,1	0,21
Pupuk kompos dapat meningkatkan kualitas tanah	0,06	3,4	0,2
Biaya produksi relatif murah	0,11	3,1	0,34
Adanya kelompok tani aktif	0,1	2,9	0,28
Ramah terhadap lingkungan	0,08	3,3	0,27
Total Strength			1,29
Kelemahan			
Kualitas dan keterampilan petani yang masih rendah	0,09	2,8	0,25
Kurangnya adopsi teknologi dalam proses pembuatan kompos	0,12	3,2	0,37
Prasarana kurang mendukung	0,07	3	0,22
Minat masyarakat masih kurang	0,11	2,8	0,32
Memerlukan waktu cukup lama dalam proses pembuatan pupuk kompos	0,19	2,9	0,55
Total Weakness			1,72
TOTAL (S-W)		1	-0,43

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Pada Tabel 1, memperlihatkan informasi mengenai hasil analisis faktor strategis internal pada pengembangan pupuk kompos di Desa Sumber Bakti. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa total skor pada faktor kekuatan yaitu sebesar 1,29 dan total skor pada faktor kelemahan yaitu sebesar 1,72. Hasil Pengurangan antara total skor kekuatan dengan kelemahan yaitu sebesar -0,42. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa total skor pada faktor kelemahan lebih besar daripada total skor pada faktor kekuatan. Skor faktor kekuatan

yang paling berpengaruh pada strategi pengembangan pupuk kompos di Desa Sumber Bakti adalah Biaya produksi relatif murah dengan total skor 0,34. Skor faktor kelemahan pada tabel 1 yang paling tinggi adalah memerlukan waktu yang cukup lama dalam proses pembuatan pupuk kompos dengan total skor 0,55.

Tabel 2. Analisis Faktor Strategis Eksternal (IFAS) Pengembangan pupuk kompos di Desa Sumber Bakti

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
Adanya dukungan dari dinas terkait dalam pengembangan Hortikultura	0,09	3,1	0,27
Keterlibatan ibu rumah tangga dalam proses pengolahan pertanian	0,07	3	0,22
Tingginya keinginan petani untuk hidup sehat	0,09	3,3	0,28
Bertambahnya pendapatan dengan memproduksi pupuk kompos	0,1	3,3	0,34
Permintaan pupuk kompos meningkat	0,12	3	0,36
Total Opportunities			1,48
Ancaman			
Kurangnya pengetahuan mengenai standar SNI pupuk kompos	0,11	3,1	0,33
Keberagaman jenis pupuk kimia	0,08	3,1	0,24
Ketergantungan petani terhadap pupuk kimia	0,08	2,7	0,21
Adanya subsidi pupuk kimia oleh pemerintah	0,06	3,1	0,18
Cuaca yang tidak menentu menghambat proses produksi	0,21	3,1	0,64
Total Threat			1,6
TOTAL (O-T)			-0,12

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 2 memperlihatkan informasi mengenai hasil analisis faktor strategis eksternal pada pengembangan pupuk kompos di Desa Sumber Bakti. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa total skor pada faktor peluang yaitu sebesar 1,48 dan total skor pada faktor ancaman yaitu sebesar 1,60. Hasil Pengurangan antara total skor kekuatan dengan kelemahan yaitu sebesar -0,12. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa total skor pada faktor ancaman lebih besar daripada total skor faktor peluang. Skor faktor peluang yang paling berpengaruh pada strategi pengembangan pupuk kompos di Desa Sumber Bakti adalah bertambahnya pendapatan dengan memproduksi pupuk kompos dengan total skor 0,34 sedangkan skor faktor ancaman yang paling tinggi adalah faktor cuaca yang tidak menentu menghambat proses produksi dengan total skor 0,64.

3.2. Analisis Swot

Dalam menyusun strategi pengembangan pupuk kompos digunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor Internal serta faktor Eksternal.

1. Nilai Matriks Evaluasi Faktor Internal (IFE) dan Matriks Evaluasi Faktor eksternal (EFE)

Penentuan IFE dan EFE guna untuk mengevaluasi faktor internal dan eksternal hasil dari penelitian. Total nilai IFE dari hasil pengurangan faktor kekuatan dan kelemahan yaitu -0,42

sedangkan nilai EFE adalah pengurangan dari faktor peluang dan ancaman yaitu -0,12 yang dimana nilai IFE dan EFE digunakan untuk penggambaran diagram SWOT.

Tabel 4. Hasil Perhitungan IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan faktor EFAS (*External Factor Analysis Summary*)

Faktor	Total Skor
Strength	1,29
Weakness	1,72
Opportunity	1,48
Threat	1,60
Faktor	Total Skor
IFE	-0,43
EFE	-0,12

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

2. Diagram SWOT

Penentuan titik kuadran SWOT menggunakan rumus $X=S+(-W)$ untuk internal dan $Y=O+(-T)$ untuk eksternal.

Tabel 5. Hasil Skorsing dari Faktor Internal dan Eksternal Strategi Pengembangan Pupuk Kompos di Sumber Bakti

Kriteria	Skor (Bobot X Rating)	Koordinat
Faktor Internal		
Kekuatan	1,29	-0,43
Kelemahan	1,72	
Faktor Eksternal		
Peluang	1,48	-0,12
Ancaman	1,60	

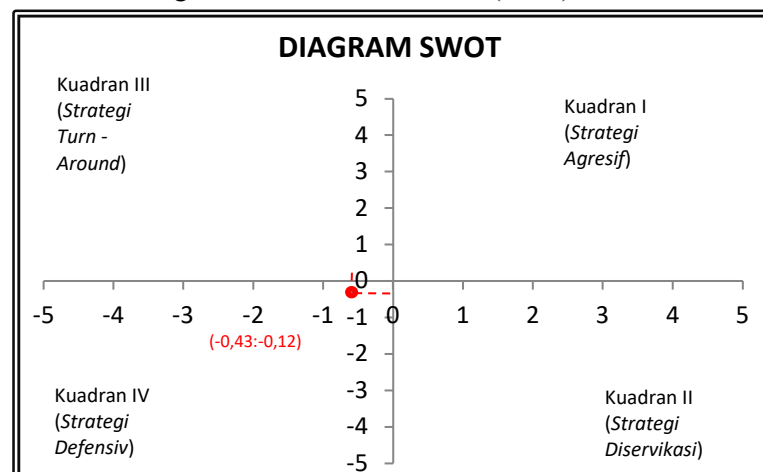
Sumber: Data Primer Diolah, 2023

$$\begin{aligned} \text{Nilai sumbu X} &= S+(-W) \\ &= 1,29 + (-1,72) \\ &= -0,43 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai sumbu Y} &= O+ (-T) \\ &= 1,48 + (-1,60) \\ &= -0,12 \end{aligned}$$

Kondisi Internal: Kekuatan lebih kecil dari kelemahan (-0,43)

Kondisi Eksternal: Peluang lebih kecil dari ancaman (-0,12)



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT Pengembangan Pupuk Kompos di desa Sumber Bakti
 Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Gambar 1, memperlihatkan informasi mengenai posisi dari diagram analisis SWOT dalam penelitian ini. Dari gambar tersebut dapat diketahui pengembangan pupuk kompos di Desa Sumber Bakti berada pada Kuadran IV (W-T) dengan posisi terletak pada koordinat (-0,43; -0,12). Posisi ini menandakan bahwa pengembangan pupuk kompos di Desa Sumber Bakti berada pada situasi yang sangat tidak menguntungkan dimana selain menghadapi berbagai ancaman juga menghadapi kelemahan internal. Pengambilan keputusan yang tidak tepat dapat memperburuk pengembangan pupuk kompos. Kelemahan terbesar terdapat pada atribut durasi waktu cukup lama dalam proses pembuatan pupuk kompos sedangkan ancaman terbesar yaitu perubahan cuaca yang menghambat proses produksi. Perlu adanya implementasi strategi defensive di kuadran IV (W-T) dengan cara melakukan pengendalian kinerja lingkungan internal pengembangan pupuk kompos di Desa Sumber Bakti agar tidak semakin parah. Strategi ini dilakukan secara terus menerus disertai dengan upaya pembenahan diri.

3. Matriks SWOT

Matriks SWOT pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan strategi yang tepat dan efektif dalam pengembangan pupuk kompos di desa Sumber Bakti. Matriks SWOT memberikan tentang bagaimana kekuatan serta kelemahan yang dimiliki mampu menghadapi peluang serta ancaman yang terjadi. Terdapat empat (4) alternatif strategi pada matriks SWOT. Alternatif Strategis tersebut berupa SO ST, WO dan WT. Adapun matriks SWOT dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 6. Matriks SWOT Pengembangan Pupuk Kompos di Desa Sumber Bakti

Evaluasi Faktor	Strength	Weakness
Internal	1. Ketersediaan Pupuk kandang sebagai salah satu bahan pembuatan kompos 2. Pupuk kompos dapat meningkatkan kualitas tanah 3. Biaya Produksi Relatif Murah 4. Adanya Kelompok Tani 5. Ramah Terhadap Lingkungan	1. Kualitas dan keterampilan petani yang masih rendah 2. Kurangnya adopsi teknologi dalam proses pembuatan kompos 3. Prasarana kurang mendukung 4. Minat masyarakat masih kurang 5. Memerlukan waktu cukup lama dalam proses pembuatan pupuk kompos.
Eksternal		
Opportunity	Strategi S-O	Strategi W-O
1. Adanya dukungan dari dinas terkait dalam pengembangan Hortikultura 2. Keterlibatan ibu rumah tangga dalam proses pengelolaan pertanian 3. Tingginya keinginan petani untuk hidup sehat 4. Bertambahnya pendapatan dengan	1. Memanfaatkan kotoran hewan ternak dan limbah pertanian sebagai bahan pembuatan kompos (S1, S2, S3, S5; O5) 2. Memaksimalkan pemberdayaan kelompok tani (S4; O1,02,03,04)	1. Bekerjasama dengan dinas pertanian dalam pembinaan petani terkait teknologi pembuatan pupuk kompos. (W1, W2, W5: O1,O2,O3,O5) 2. Memberikan pembinaan kepada petani manfaat jangka panjang penggunaan pupuk kompos (W3,W4;O4)

memproduksi pupuk kompos		
5. Permintaan pupuk kompos meningkat		
Threat	Strategi S-T	Strategy W-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya pengetahuan mengenai standar SNI pupuk kompos 2. Keberagaman jenis pupuk kimia 3. Ketergantungan petani terhadap penggunaan pupuk kimia 4. Adanya subsidi pupuk kimia oleh pemerintah 5. Cuaca yang tidak menentu menghambat proses produksi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pengetahuan kepada petani terkait keuntungan menggunakan pupuk kompos (S2,S3, S5;T1,T 3) 2. Pengembangan pangsa pasar (S1,S2,S3;T5) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melengkapi sarana dan prasarana produksi agar kualitas bahan baku tetap terjaga dan menekan biaya produksi (W2, W3, T5) 2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi kompos sesuai SNI (W1, W4, W5; T1, T2, T3, T4)

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 6, Strategi yang digunakan yaitu strategi W-T (*Weakness-Threat*) dari hasil diagram SWOT yang menunjukkan berada pada kuadran IV (Strategi Defensiv). Berikut beberapa usulan perbaikan dalam pengembangan pupuk kompos di Desa Sumber Bakti:

1. Melengkapi sarana dan prasarana produksi agar kualitas bahan baku tetap terjaga dan menekan biaya produksi.

Ketersediaan sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam proses produksi pupuk kompos. Dalam pemenuhan ketersediaan sarana dan prasarana bisa dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan pihak lain seperti dinas-dinas terkait guna untuk mempercepat pengadaan dan proses produksi bisa berjalan dengan lancar sarana dan prasarana yang dibutuhkan berupa, bangunan tempat fermentasi, mesin Chopper, cangkul, parang, plastik terpal, dan bahan pendukung lainnya.

2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi kompos sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI)

Adanya perencanaan proses produksi yang optimal perlu dilakukan supaya produksi bisa berjalan normal dan peningkatan kuantitas dengan meningkatkan pasokan bahan baku dan melakukan *quality control* dalam peningkatan kualitas sesuai dengan SNI 19-7030-2004 sebagai acuan dengan spesifikasi sebagai berikut:

- a. Kematangan kompos
 - Suhu sesuai dengan suhu air tanah
 - Bewarna kehitaman dan tekstur seperti tanah
- b. Tidak mengandung bahan asing
 - Semua bahan pengotor seperti logam, gelas, karet dan plastik
- c. Unsur mikro, nilai-nilai ini dikeluarkan berdasarkan :
 - Konsentrasi unsur mikro yang penting untuk pertumbuhan tanaman (khususnya Cu, Mo, Zn)
 - Logam berat yang dapat membahayakan manusia dan lingkungan
- d. Organisme patogen, tidak melampaui batas berikut:
 - *Fecal Coli* 1000 MPN/gr total solid dalam keadaan kering

- Salmonella sp. 3 MPN/4 Gr total solid dalam keadaan kering.
Hal tersebut dapat tercapai dengan menjaga proses pengomposan pada temperatur 55°C
- e. Pencemar organik
Tidak mengandung bahan aktif pestisida yang dilarang sesuai KEPMEN PERTANIAN NO. 434.1/KPTS/TP.270/7/2001.
- f. Bahan organik
Kandungan bahan organik dalam kompos minimal 27%
- g. Kadar air
Kadar air yang diperoleh dalam kompos maksimal yaitu 50%
- h. Parameter indikator nilai Agronomis
 - pH, pH dari kompos harus netral
 - Konsentrasi N, P₂ O₅ dan K₂O, konsentrasi unsur humus utama pada kompos N, P₂ O₅ dan K₂O dari masing-masing tipe kompos tergantung dari penggunaan;
 - Kemampuan kompos dalam mengikat air untuk mendapatkan dalam mengevaluasi kualitas kompos.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui beberapa faktor dengan perhitungan skor tertinggi Faktor Internal (*Streng*). Biaya produksi relatif murah total skor 0,34 Faktor Internal (*Weakness*) Memerlukan waktu cukup lama dalam proses pembuatan pupuk kompos total skor 0,55. Faktor Eksternal (*Opportunity*) Permintaan pupuk kompos meningkat 0,36 Faktor Eksternal (*Threat*) Cuaca yang tidak menentu menghambat proses produksi total skor 0,64. Kondisi pengembangan pupuk kompos di Desa Sumber Bakti adalah lemah dan tidak strategis. Strategi yang dapat diterapkan adalah defensif yang mengendalikan kinerja internal, strategi ini dapat dijalankan secara terus menerus dengan disertai pembenahan diri. Alternatif strategi prioritas yang dapat diterapkan adalah melengkapi sarana dan prasarana produksi agar kualitas bahan baku tetap terjaga dan menekan biaya produksi dan meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi kompos sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI).

REFERENCES

- Aprilianti, N. W., Sutoyo, S., & Purwanti, E. W. 2020. Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Kompos Pada Usahatani Padi Di Kelompok Tani Harapan Desa Pogalan Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 13(2), 173. <https://doi.org/10.19184/jsep.v13i2.11765>
- Ardianto, R., & Iskandar, S. 2022. Strategi Pengembangan Produksi Dan Saluran Pemasaran Pupuk Organik Di Kecamatan Kalidoni Kota Palembang (Studi Kasus Satker Instalasi 3R). *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 10(2), 18. <https://doi.org/10.32502/jsct.v10i2.4287>
- Athailah, T., Raidayani, Sanjaya, O., Bagio. 2020. The SWOT Analysis for the Development of Clove Plants (*Syzygium Aromaticum*) in Teupah Barat Sub-District, Simeulue District. Series:Advances in Social Science, Education and Humanities Research. Proceedings of the 2nd International Conference on Science, Technology, and Modern Society (ICSTMS 2020). <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210909.042>
- Basri Balai Pelatihan Pertanian Lampung, H. (n.d.). *Farmers Perception Analysis toward Bokashi Use on Rice Cultivation*. 15(2), 135–142.
- Badan Standardisasi Nasional. 2001. SNI 19-7030-2024. Spesifikasi Kompos Dari Sampah Organik

- Domestik.
- [BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Nagan Raya 2022, Darul Makmur Dalam Angka 2022 (diakses 20 Mei 2023)
- Kementrian Pertanian. 2013. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 64/Permentan/OT.140/5/2013 *Tentang Sistem Pertanian Organik*. Kementan. Jakarta.
- Imron, I. 2019. Analisis Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubelen Berkah Tangerang. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 5(1), 19–28. <https://doi.org/10.31294/ijse.v5i1.5861>
- Mayrowani, H. 2016. Pengembangan Pertanian Organik di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30 (2), 91. <https://doi.org/10.21082/fae.v30n2.2012.91-108>
- Nursita, Wahyono, & Hertamawati. 2021. Peran Pemerintah terhadap Pengembangan Penggunaan Pupuk Organik pada Kelompok Tani di Kabupaten Banyuwangi The Role of the Government in the Development of the Use of Organic Fertilizers to Farmers in Banyuwangi Regency dalam Peningkatan Ketahanan Pangan. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 21(3), 190–198.
- Simatupang, M. I. (2019). *Pemberian Kompos Eceng Gondok Dan Poc Limbah Udang Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Kedelai (Glycine max L. Merr)*. Skripsi. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.